

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menghadapi problem keterlambatan membaca siswa sekolah dasar, khususnya kelas II. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang mampu mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca sejak dini. Melalui pendekatan yang tepat, dengan pemberian latihan membaca secara rutin, pembelajaran yang menyenangkan serta komunikasi aktif dengan orang tua, guru mampu membantu siswa mengatasi hambatan membaca secara bertahap.

Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca, tetapi juga aktif mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai metode, media ajar, serta pendekatan personal untuk mendorong siswa agar lebih lancar dalam membaca.

Melalui pengamatan yang cermat dan interaksi langsung di kelas, guru mampu mengidentifikasi kesulitan membaca sejak dini dan memberikan intervensi yang tepat. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah guna mendukung proses peningkatan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan. Dengan peran aktif guru, siswa yang mengalami keterlambatan membaca dapat terbantu untuk berkembang secara bertahap, membangun kepercayaan diri, dan mencapai kompetensi literasi dasar yang lebih baik.

Dengan demikian, peran guru kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca di sekolah dasar dan menjadi kunci penting dalam mendukung tumbuh kembang kemampuan literasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media ajar buku berupa buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kelancaran membaca. Buku yang menarik dan kontekstual dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih sering, meningkatkan kemampuan kosakata, serta memperbaiki aspek kecepatan dan intonasi dalam membaca. Dengan demikian, kombinasi antara peran aktif guru dan pemanfaatan media ajar yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami keterlambatan.

Penggunaan buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia siswa dapat membantu mereka mengenal huruf, kata, kalimat, serta memahami makna bacaan secara lebih efektif. Buku yang menarik, baik dari segi isi maupun tampilan visual, juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Dalam proses pembelajaran, guru yang memanfaatkan media buku secara tepat dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna. Buku menjadi alat bantu yang mempermudah guru dalam membimbing siswa membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta meningkatkan daya pikir dan daya imajinasi siswa.

Dengan demikian, media buku bukan hanya pelengkap dalam pembelajaran membaca, tetapi merupakan komponen utama yang mendukung kelancaran membaca secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

- a. Bagi guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam mengidentifikasi dan menangani keterlambatan membaca siswa, melalui pelatihan, pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, serta penggunaan media ajar yang bervariasi. Guru juga disarankan untuk lebih sering memberikan kegiatan membaca yang menyenangkan dan terintegrasi dengan pelajaran lainnya.

- b. Selesai membaca guru ajak siswa untuk berdiskusi tentang isi dari cerita tersebut. Tanyakan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan pemahaman, seperti “Apa yang terjadi selanjutnya?” atau “Mengapa karakter melakukan itu?”. Hal itu membantu siswa memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik. Kemudian bagilah siswa ke dalam kelompok kecil dan berikann mereka kesempatan untuk membaca dan mendiskusikan cerita bersama teman-teman mereka. Pembelajaran kolaborasi ini bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial siswa.
  - c. Guru harus memberikan contoh membaca yang baik, termasuk intonasi, ekspresi dan kecepatan membaca pada isi cerita dengan mendengar pembacaan yang baik dan siswa dapat belajar membaca yang benar. Siswa selain membaca cerita, gunakan juga buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengajarkan kemampuan literasi dasar seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pembentukan kalimat. Hal ini penting untuk membangun dasar yang kuat bagi kemampuan dan kelancaran membaca bagi siswa.
  - d. Berikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa dalam membaca. Motivasi positif ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka untuk terus belajar dan ajak orang tua untuk berpartisipasi dalam proses belajar dengan membaca buku-buku di rumah bersama anak-anak mereka. Dukungan dari rumah akan memperkuat pembelajaran di sekolah dan membantu anak-anak mencapai kemajuan yang lebih cepat.
2. Siswa
- a. Meningkatkan Motivasi dan Minat Membaca  
Siswa diharapkan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dengan rajin dan penuh semangat. Menumbuhkan minat membaca melalui buku cerita, buku pelajaran, maupun bahan bacaan lain dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca.

b. Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Siswa disarankan untuk aktif bertanya dan mengikuti arahan guru dalam kegiatan membaca. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran akan membantu guru dalam memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

c. Melatih Kemampuan Membaca di Rumah

Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk membaca di rumah, baik bersama orang tua maupun secara mandiri. Latihan rutin akan membantu meningkatkan kelancaran membaca dan mempercepat kemajuan belajar.

d. Memanfaatkan Waktu Luang untuk Membaca

Siswa disarankan menggunakan waktu senggang dengan kegiatan yang mendukung keterampilan membaca, seperti membaca buku ringan, majalah anak, atau menonton video edukatif yang berisi bacaan.

3. Sekolah

a. Memberikan Dukungan Penuh kepada Guru

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang maksimal kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan media pembelajaran, maupun kebijakan yang mendukung upaya peningkatan kemampuan membaca siswa.

b. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Mendukung Literasi

Sekolah sebaiknya menyediakan ruang baca atau perpustakaan yang nyaman dan menarik, serta memperkaya koleksi buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

c. Mengadakan Program Literasi Sekolah Secara Rutin

Sekolah disarankan untuk mengadakan program atau kegiatan yang mendorong budaya membaca, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), membaca 15 menit sebelum pelajaran, lomba membaca, dan lain sebagainya.

d. Melakukan Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami keterlambatan, agar intervensi bisa dilakukan secara tepat waktu.

e. Meningkatkan Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru untuk bersama-sama membantu perkembangan kemampuan membaca siswa, khususnya bagi yang masih mengalami hambatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah subjek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan metode yang lebih variatif dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelancaran membaca siswa, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran di masa mendatang.

